

Analisis Value Chain Dalam Impementasi Sistem Pejualan

Bumdes Mekar Lestari

Nadila Noer Azizah

Informatika, Universitas Majalengka, 089513153220

e-mail: nadilanoerazizah@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Teknologi Komputer
Value chain
Transaksi
Input Data
Bumdes Mekar Lestari

Value chain ialah suatu instrumen yang digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif dan menciptakan teknik yang tepat guna meningkatkan keunggulan tersebut. Pada saat ini penggunaan komputer merupakan suatu kebutuhan dan kemajuan suatu instansi atau perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemanfaatan teknologi komputer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini sangat menunjang berjalannya suatu instansi atau perusahaan, baik skala kecil, menengah maupun besar, dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam hal ini aplikasi yang dimaksud adalah aplikasi kasir. Dengan menggunakan Sistem Informasi Kasir Bumdes Mekar Lestari dapat mempermudah pencatatan keuangan untuk melakukan transaksi yaitu menginput data pemasukan dan pengeluaran setiap pelayanan kepada pelanggan. Hal ini dilakukan pada Bumdes Mekar Lestari karena sebelumnya tidak ada sistem penjualan, transaksi dilakukan secara manual sehingga menghambat kinerja pegawai Bumdes Mekar Lestari. Sulitnya data transaksi dan pelaporan yang dilakukan secara manual pada Bumdes Mekar Lestari menjadi kendala yang harus diatasi. Maka diperlukan suatu Sistem Informasi Kasir yang dapat berguna bagi Bumdes untuk pelayanan transaksi yang cepat dan pendataan yang akurat dan detail.

ABSTRACT

Keyword:

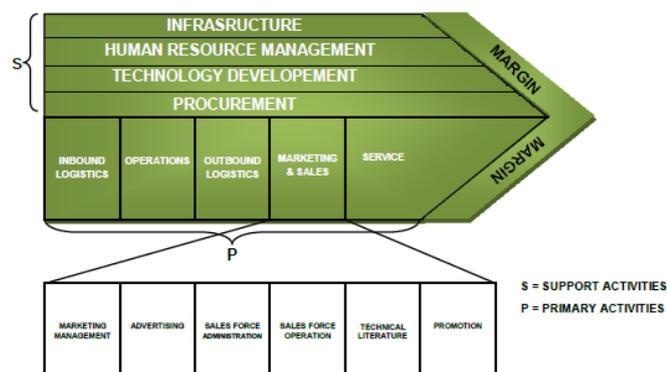
computer technology
value chain
transactions
data input
bumdes mekar lestari

Value chain is an instrument used to analyze competitive advantages and create appropriate techniques to increase these advantages. At this time, the use of computers is a necessity and the progress of an agency or company can be seen from how computer technology is used as a tool in solving problems. This really supports the running of an agency or company, whether small, medium or large scale, in increasingly tight business competition. In this case the application in question is the cashier application. By using the Bumdes Mekar Lestari Cashier Information System, it can make financial recording easier for carrying out transactions, namely inputting income and expenditure data for each service to customers. This was done at Bumdes Mekar Lestari because previously there was no sales system, transactions were carried out manually, thus hampering the performance of Bumdes Mekar Lestari employees. The difficulty of transaction data and reporting carried out manually at Bumdes Mekar Lestari is an obstacle that must be overcome. So a Cashier Information System is needed that can be useful for Bumdes for fast transaction services and accurate and detailed data collection.

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini penggunaan komputer merupakan suatu kebutuhan dan Kemajuan suatu instansi atau perusahaan dapat dilihat dari bagaimana memanfaatkan teknologi komputer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sangat menunjang dalam pengoperasian suatu instansi atau perusahaan baik skala kecil, menengah maupun perusahaan besar dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Salah satu aspek penting untuk mendukung kelangsungan perkembangan suatu instansi adalah penerapan teknologi dengan penggunaan aplikasi untuk dapat mencatat transaksi. Dalam hal ini aplikasi yang dimaksud adalah aplikasi kasir. Dengan menggunakan Sistem Informasi Kasir dapat mempermudah Bumdes Mekar Lestari dalam pencatatan keuangan untuk melakukan transaksi yaitu memasukkan data pemasukan dan pengeluaran setiap pelayanan terhadap customer. Hal ini dilakukan di Bumdes Mekar Lestari karena sebelumnya tidak ada sistem penjualan, untuk melakukan transaksi dilakukan dengan cara manual sehingga menghambat kinerja Karyawan Bumdes Mekar Lestari. Sulitnya transaksi dan report data yang dilakukan secara manual di Bumdes Mekar Lestari merupakan suatu kendala yang harus dibuat solusinya. Maka dibutuhkan suatu Sistem Informasi Kasir yang dapat berguna bagi Bumdes untuk pelayanan transaksi yang cepat serta pendataan yang akurat dan terinci. Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan [1].



Gambar 1. Value Chain

Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP serta menggunakan Database MySQL, dan memasukan value chain dalam sistem penjualan Upaya untuk menggambarkan bagaimana memandang bisnis sebagai proses aktif yang mengubah input menjadi output sehingga pelanggan dapat memperoleh manfaat.

Value atau nilai adalah kesediaan pembeli untuk membayar untuk mendapatkan manfaat suatu produk/jasa dengan mendapatkan harga terendah dari para kompetitor tetapi mendapatkan manfaat yang sama. Saat suatu produk berpindah dari satu orang ke orang lain dalam kesatuan rantai dapat dikatakan produk tersebut memiliki nilai. Adapun Value chain ialah suatu instrumen yang digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif dan menciptakan teknik yang tepat guna

meningkatkan keunggulan tersebut. Analisis value chain adalah cara untuk membangun nilai perusahaan yang berkelanjutan. Selain itu, value chain analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi letak keuntungan ataupun kerugian terkecil yang ada pada serangkaian proses nilai, baik dari bahan mentah hingga kegiatan padapelayanan para konsumen [2].

Dalam konsepnya mengenai rantai nilai, Porter membagi aktivitas bisnis menjadi dua kategori, "utama" dan "pendukung". Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem informasi kasir, dan memudahkan pihak bumdes mekar Lestari dalam mengelola input data transaksi dan stok penjualan.

II. METODE

Pada penelitian ini, di perlukan data diantaranya data primer dan sekunder, untuk pengambilan data primer dilakukan pengamatan langsung dengan cara mendatangi objek yang dituju yaitu bumdes mekar lestari, data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi dan data barang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Enterprise Architecture Planning* (EAP). Enterprise Architecture Planning selanjutnya disebut EAP, merupakan suatu metode yang digunakan untuk membangun sebuah arsitektur informasi. Menurut Steven H. Spewak, EAP adalah suatu metode pendekatan perencanaan kualitas data yang berorientasi pada kebutuhan bisnis serta bagaimana cara implementasi dari arsitektur tersebut dilakukan sedemikian rupa dalam usaha untuk mendukung perputaran roda bisnis dan pencapaian isi sistem informasi dan organisasi [3].

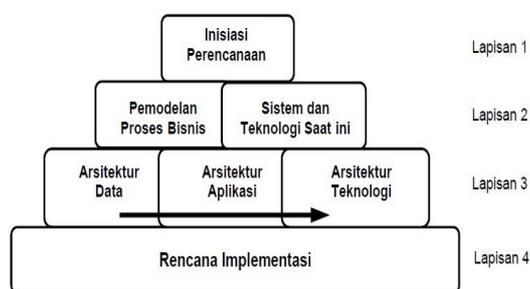
Strategi dan kebijakan dalam organisasi komersial mempunyai misi sosial (pelayanan publik) dengan penekanan pada layanan pelanggan. Perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi berdampak pada meningkatnya persaingan [4]. Hal ini juga berlaku pada dunia manufaktur, khususnya akademisi. Universitas dikelola oleh administrasi publik (swasta), dan manajer harus membangun dan mengembangkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan bisnis, mencapai tujuan organisasi, dan melayani pemangku kepentingan [5]. Perencanaan Arsitektur Perusahaan (selanjutnya disebut EAP) adalah metode untuk membangun arsitektur informasi. Menurut Steven H. Spewak, Perencanaan Arsitektur Perusahaan (EAP) adalah "berdasarkan kebutuhan bisnis dan bagaimana menerapkan arsitektur yang memungkinkan roda bisnis berputar dan menang dengan informasi." Sebuah metode perencanaan kualitas data. "Konten Sistem dan Organisasi" [6].

Pada dasarnya, EAP mendefinisikan persyaratan bisnis dan arsitektur daripada merancang perusahaan dan arsitekturnya [7]. Dalam EAP, arsitektur menggambarkan data, aplikasi, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung bisnis suatu perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, Steven H. Spewak menjelaskan penggunaan istilah arsitektur terdiri dari arsitektur data, arsitektur aplikasi, dan arsitektur teknologi. Arsitektur di sini berarti cetak biru, gambar, atau model. Semua

arsitektur ini diperlukan untuk mendukung bisnis yang dijalankan perusahaan Anda. Ketika Spewak mengatakan "definisikan" [8], yang dia maksud adalah mendefinisikan bisnis dan arsitektur.

Oleh karena itu, EAP adalah sebuah definisi, bukan desain. Kata “perencanaan” biasanya berarti membahas definisi arsitektur yang diperlukan, sedangkan “pendukung” berarti titik di mana arsitektur akan diimplementasikan [9]. Komponen metodologi EAP Spewak menggunakan dua level dasar kerangka kerja John Zachman: Fase Tinjauan Kasar dan Fase Tinjauan Pemilik. EAP yang dihasilkan adalah cetak biru tingkat tinggi untuk data, aplikasi, dan teknologi di seluruh organisasi yang digunakan dalam proses desain dan implementasi selanjutnya [10].

Struktur EAP diwakili oleh gambar komponen yang dikelompokkan menjadi empat tingkatan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar dibawah ini. Setiap blok mewakili fase proses yang berfokus pada pendefinisian arsitektur integrasi dan rencana pengembangannya [11].



Gambar 2. Struktur EAP

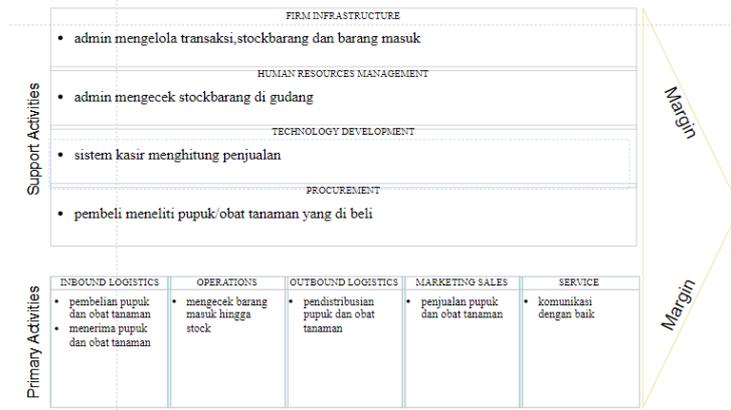
Pada tahap perancangan sistem, peneliti memakai tool yang berupa diagram UML, Menurut UML Definisi Unified Modeling Language adalah setandar bahasa yang banyak digunakan didunia industri untuk mendefinisikan requirement, membuat analisis, & desain, serta menggambarkan arsitektur dalam pemograman berorientasi objek [12]. UML hanya berfungsi untuk melakukan pemodelan, jadi penggunaan UML tidak terbatas pada metodologi tertentu, meskipun pada kenyataannya UML paling banyak digunakan pada metodologi berorientasi objek. Perkembangan penggunaan UML bergantung pada level abstraksi penggunaannya, dalam penggunaan UML adalah suatu yang salah, tapi perlu ditelaah dimanakah UML digunakan dan hal apa yang ingin divisualkan [13]. Pada UML terdiri dari 13 macam diagram yang dikelompokkan dalam 3 kategori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini peneliti dapat menganalisa permasalahan yang ada pada bumdes mekar Lestari yaitu : 1) dalam mengelola stok barang hingga menjadi dasar pengelola keuangan, 2) input data transaksi masih menggunakan transaksi secara manual atau menggunakan nota, 3) bagaimana cara mengimplementasi kan value chain dalam sistem transaksi penjualan.

Setelah menganalisa dalam sistem yang sedang berjalan bagi penyelesaian maka alternatifnya adalah: 1) merancang aplikasi web untuk mempermudah pihak bumdes dalam mengelola

transaksi penjualan. 2) mendukung konsep value chain dalam sistem penjualan bumdes mekar lestari, 3) meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, input data, dan transaksi penjualan.



Gambar 3. Analisis Value Chain Sistem Bumdes Mekar Lestari

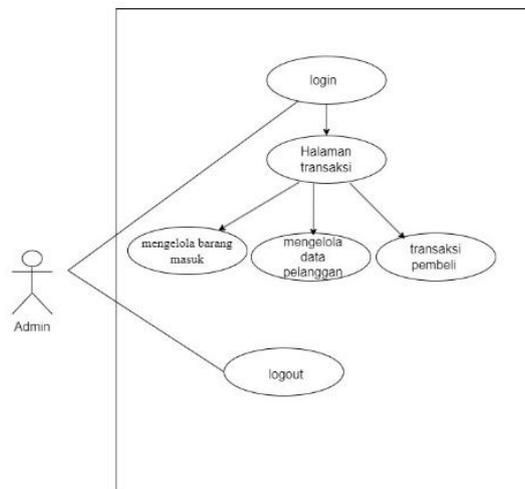
Gambar di atas adalah analisis value chain dalam sistem bumdes mekar Lestari. berikut penjelasannya :

1. Primary activities, (line functions) merupakan aktifitas utama dari organisasi yang melibatkan aktifitas-aktifitas sebagai berikut:
 - a. Inbound Logistics, pada bagian ini terkait dengan penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian input menjadi produk.
 - b. Operations, semua aktifitas yang terkait dengan pengubahan input menjadi bentuk akhir dari produk, seperti produksi, pembuatan, pemaketan, perawatan peralatan, fasilitas, operasi, jaminan kualitas, proteksi terhadap lingkungan.
 - c. Outbound Logistics, aktifitas yang terkait dengan pengumpulan, penyimpanan, distribusi secara fisik atau pelayanan terhadap pelanggan.
 - d. Marketing and Sales, aktifitas yang terkait dengan pembelian produk dan layanan oleh pengguna dan mendorong untuk dapat membeli produk yang dibuat. Memiliki rantai nilai khusus, antara lain :
 - 1) Marketing management
 - 2) Advertising
 - 3) Sales force administration
 - 4) Sales force operations
 - 5) Technical literature
 - 6) Promotion
 - e. Service, aktifitas yang terkait dengan penyediaan layanan untuk meningkatkan atau merawat nilai dari suatu produk, seperti instalasi, perbaikan, pelatihan, suplai bahan, perawatan dan perbaikan bimbingan teknis.



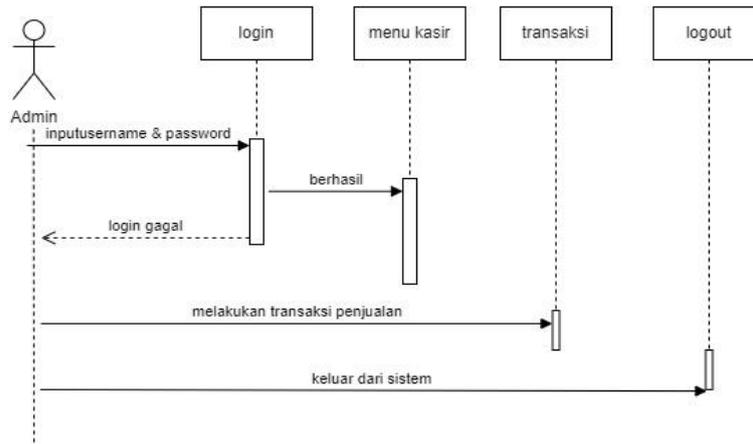
Gambar 4. Flowchart Sistem Manual

Sistem yang sedang berjalan diartikan sebagai sistem manual yang diawali dengan mencatat pemesanan, kemudian menghitung pembayaran. Sistem yang akan di buat diawali dengan input data pelanggan, kemudian input data pesanan, melakukan transaksi pembayaran.



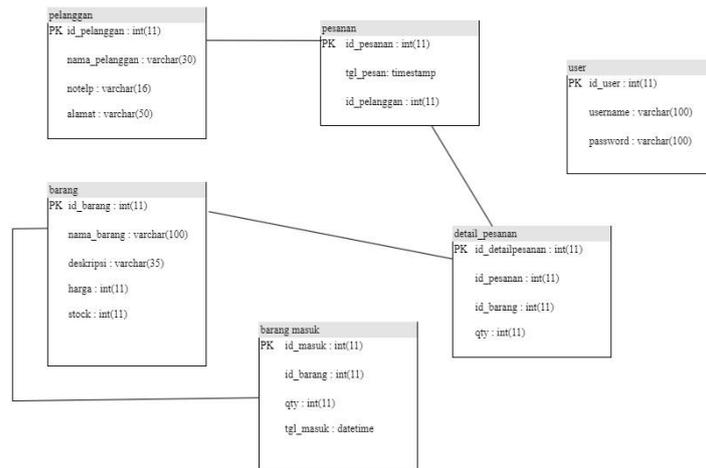
Gambar 5. Use Case Diagram

Berikut Use case diagram ini memberikan gambaran tentang bagaimana admin berinteraksi dengan berbagai fungsi dalam sistem kasir. Admin memiliki peran penting dalam mengelola pengguna, stok, data pelanggan, barang masuk dan penjualan, berikut adalah gambaran use case diagram sistem kasir bumdes mekar Lestari.



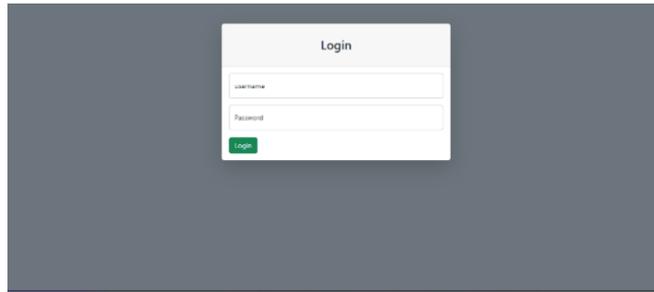
Gambar 6. Sequence Diagram

Sequence diagram merupakan bagaian dari UML yang menggambarkan kolaborasi dinamis antar object. Sequence diagram penjualan di atas, admin dapat melakukan login terlebih dahulu, kemudian masuk ke halaman kasir, setelah masuk ke halaman kasir admin dapat melakukan transaksi penjualan.



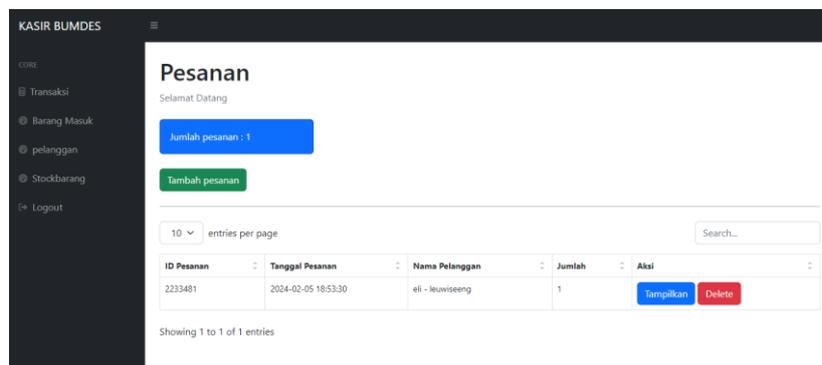
Gambar 7. Class Diagram

Class diagram yang digunakan untuk menampilkan beberapa kelas serta paket-paket yang ada dalam sistem/perangkat lunak yang sedang kita gunakan, berikut adalah diagram aktivitas dari system kasir Bumdes Mekar Lestari.



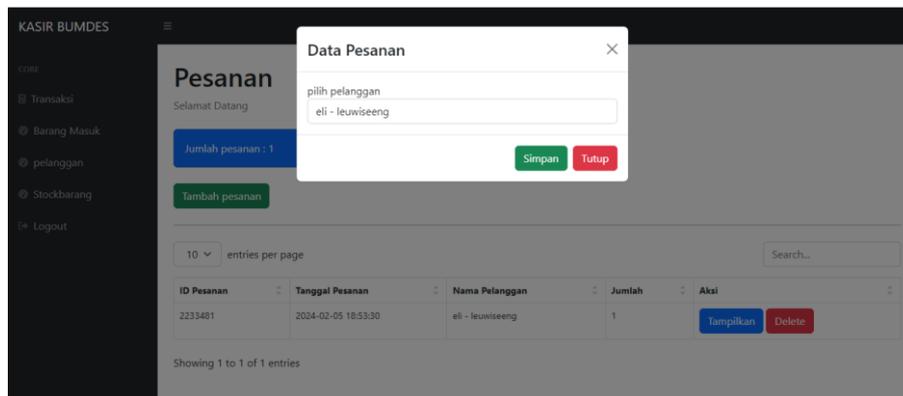
Gambar 8. Halaman Login

tampilan halaman login ini menampilkan halaman login Admin. Jika Username dan Password benar maka akan redirect ke halaman kasir.



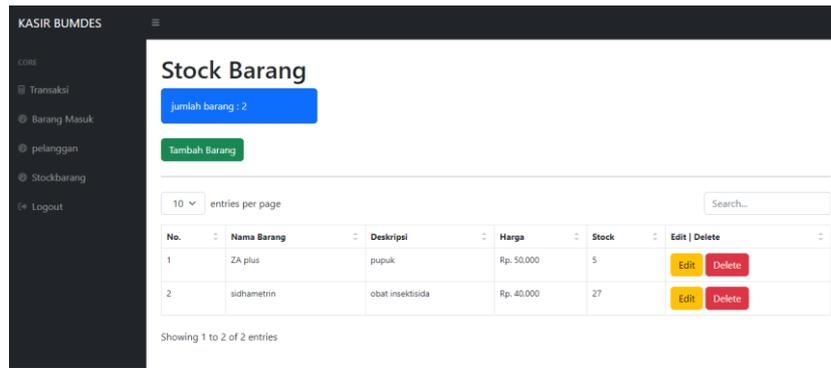
Gambar 9. Halaman Kasir/Pesanan

Tampilan halaman kasir/pesanan ini menampilkan jumlah pesanan , tambah pesanan, dan data pesanan. Pada halaman ini admin dapat menginput data penjuala/transaksi.



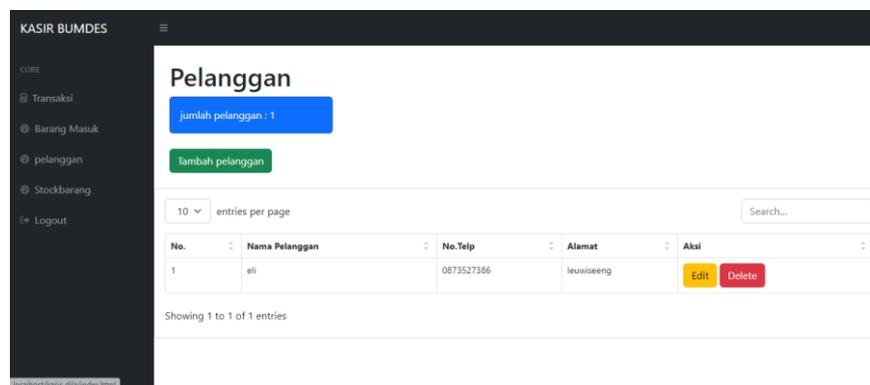
Gambar 10. Halaman Tambah Pesanan

Tampilan halaman tambah pesanan, admin dapat menambah pesanan dengan pilih data pelanggan, dan simpan.



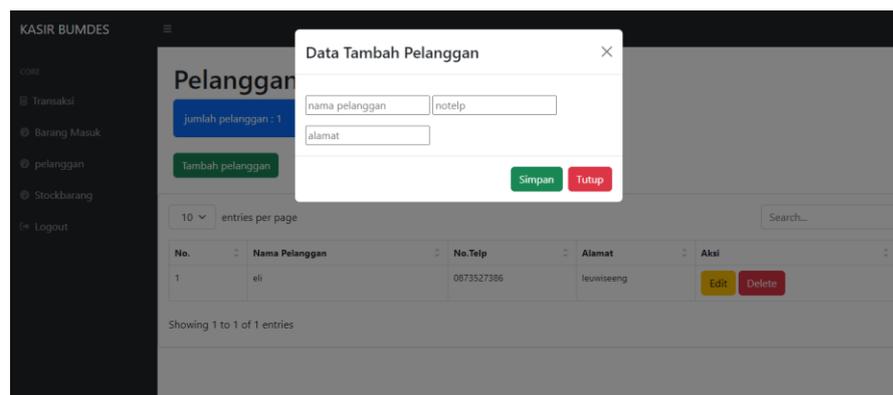
Gambar 11. Halaman Stock Barang

Tampilan halaman stock barang menampilkan data stockbarang dan jumlah barang, kemudian admin bisa menambah barang.



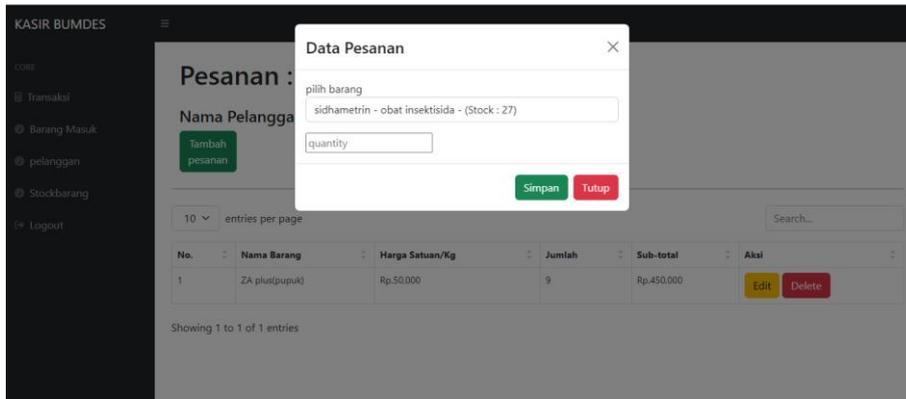
Gambar 12. Halaman Data Pelanggan

Tampilan halaman data pelanggan dapat menampilkan jumlah pelanggan table data pelanggan yang berisi nama pelanggan, no.telp dan alamat.



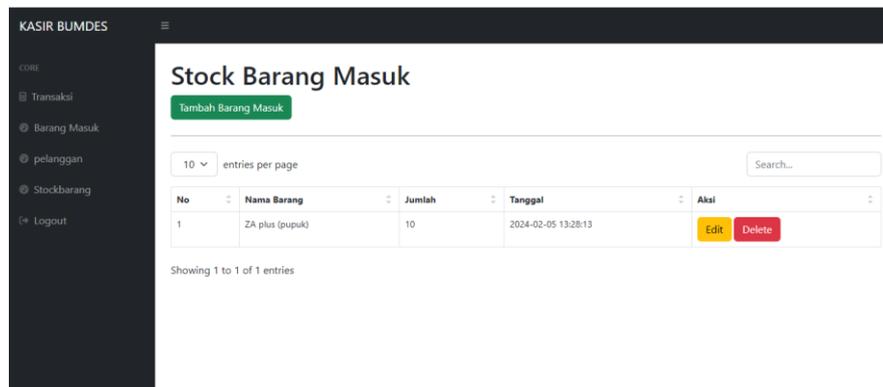
Gambar 13. Halaman Tambah Pelanggan

Tampilan halaman tambah pelanggan menampilkan data tambah pelanggan yang dapat di input oleh admin.



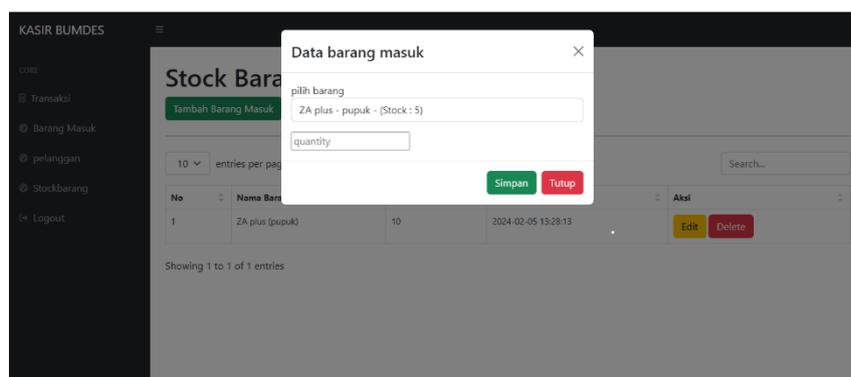
Gambar 14. Halaman Data Pesanan

Tampilan data pesanan menampilkan tabel data pesanan pupuk atau obat tanaman, di dalam tabel data pesanan terdapat nama barang,harga satuan/kg,jumlah barang yang di pesan dan terdapat juga button edit atau hapus.



Gambar 15. Halaman Barang Masuk

Tampilan halaman barang masuk menampilkan tabel barang masuk, button tambah barang masuk dan di dalam tabel barang masuk terdapat button edit atau hapus.



Gambar 16. Halaman Tambah Barang Masuk

Tampilan tambah barang masuk dapat menampilkan heading data barang masuk, admin bisa input data barang masuk dengan pilih barang dan masukan jumlah barang.

IV. SIMPULAN

Dari penjelasan yang telah di uraikan dalam perancangan sistem penjualan dengan impelentasi value chain Bumdes Mekar Lestari, maka dapat diambil Kesimpulan, Untuk mengimplementasi value chain dalam Sistem penjualan dapat mempermudah proses pengelolaan keuangan. Sistem stok barang bisa membantu pegawai Bumdes dalam pendataan barang dan pengambilan Keputusan pembelian barang yang paling laku dan kurang laku.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] R. Gusrizaldi and E. Komalasari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan,” *Valuta*, vol. 2, no. 2, pp. 286–303, 2016.
- [2] F. R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases, Global Edition*, 13th Editi. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc., 2011.
- [3] M. F. Alamsyah, “Enterprise Architecture Planning (EAP) Sistem Informasi Akademik SMK di Kabupaten Sumdang Berbasis Cloud Compating,” 2016, [Online]. Available: <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/26569>
- [4] P. N. Hendra, “Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) dalam Perancangan Aplikasi Data Pasien Rawat Inap pada Puskesmas Lubuk Buaya,” *Sink. J. dan Penelit. Tek. Inform.*, vol. 2, no. 2, pp. 67–77, 2018.
- [5] AZPCP Gunawan, “Landasan Teori 2.1 Konsep Dasar Sistem 2.1.1 Pengertian Sistem,” pp. 9–22, 2019.
- [6] D. E. Cahyono and A. Jayanti, “Implementasi Aplikasi Kasir Berbasis Web pada Toko Ghafya Fruits Shop,” *J. Ekon. dan Tek. Inform.*, vol. 10, no. 1, pp. 32–40, 2022.
- [7] B. Dewi, Ratna Christiana, “Analisis Value Chain Dalam Upaya Peningkatan Competitive Advantage,” *J. Ekon. dan Bisnis Airlangga*, vol. 27 (2), no. Juni-November, pp. 238–253, 2017, doi: 10.20473/jeba.V27I22017.238.
- [8] N. Hudaningsih, “Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Terhadap Produksi Piring Rotan Orong Telu-Sumbawa,” *J. Ind. Teknol. Samawa*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [9] A. Lihawa, H. Uloli, and A. Rasyid, “Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Pada Komoditas Jagung,” *Jambura Ind. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 94–103, 2021, doi: 10.37905/jirev.1.2.94-103.
- [10] A. Pratama and E. Sholihah, “Analisis Value Chain Pada Minimarket Suryamu Sukoharjo,” *Mak. J. Manaj.*, vol. 7, no. 2, pp. 145–155, 2021, doi: 10.37403/mjm.v7i2.343.
- [11] Rizki Firmansyah.S.Kom, “No Title,” *Skripsi,Sistem Inf. Penjualan.*, vol. 2, pp. 232–237, 2010.
- [12] Sonny Nugroho, Denny Siregar, Didin Sjarifudin, and R. Muhendra, “Analisis dan

- pengembangan strategi bisnis menggunakan metode value chain (Studi Kasus: PD. XYZ),” *JENIUS J. Terap. Tek. Ind.*, vol. 3, no. 2, pp. 114–122, 2022, doi: 10.37373/jenius.v3i2.321.
- [13] R. Sabela, U. Brawijaya, and S. Pramono, “Proses Value Chain Sebagai Upaya Mewujudkan Keunggulan Kompetitif Pada UB Fitness Center,” vol. Vol. 8 No., 2020, [Online]. Available: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/178976>